

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk patung Sigale-gale versi Henrizal Batubara merupakan bentuk *abstraktif* (bentuk figuratif yang digayakan atau diubah bentuknya) dan memiliki corak *imitatif* (tiruan dari bentuk alam : manusia), bentuk manusia dari bentuk patung Sigale-gale yang asli berbahan kayu yang mengalami perubahan bentuk dengan cara *simplifikasi* (penyederhanaan), *distorsi* (pembiasan), dan *stilisasi* (pengayaan) dan berlaku pada bagian-bagian wajah patung. Henrizal Batubara menyesuaikan tehnik dan metode yang digunakan dalam membuat patung berdasarkan berbagai bahan yang dipakai yaitu tehnik *curving* (memahat) dan *assembling* (merakit). Henrizal menerapkan metode *subtraktif* (mengurangi bahan dengan cara memotong, menatah).
2. Pembentukan patung Sigale-gale versi Henrizal Batubara tidak terlepas dari fungsi patung. Patung Sigale-gale versi Henrizal Batubara berfungsi sebagai properti pada pertunjukkan tari. Selain fungsinya sebagai properti tari terdapat beberapa fungsi lainnya yaitu (1) fungsi simbolik, (2) fungsi kreativitas dan, (3) fungsi tontonan. Fungsi simbolis patung Sigale-gale

versi Henrizal Batubara terlihat pada pakaian patung yang menggunakan warna-warna yang menjadi simbol identitas suku Batak Toba meskipun terdapat pergeseran fungsi dari patung Sigale-gale berbahan kayu. Merah simbol kehidupan, putih simbol debata (*Mula Jadi Nabolon*) dan hitam simbol orang yang sudah mati. Fungsi kreativitas dalam hal ini, kreativitas Henrizal untuk membuat patung Sigale-gale didapat dari pendidikan non formal dibawah bimbingan Winarto Kartupat. Kemudian kreativitas yang ada pada Henrizal terus dieksplornya pada patung Sigale-gale versinya. Fungsi tontonan atau pameran memiliki tujuan agar banyak masyarakat yang melihat dan menyampaikan pesan dari sebuah pertunjukkan. Fungsi tontonan pada sebuah pertunjukkan tari Sigale-gale dengan patung Sigale-gale (garapan baru) sebagai properti tari dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan Ben Pasaribu selaku penggagas terciptanya patung Sigale-gale (garapan baru).

B. SARAN

1. Kepada Henrizal Batubara, agar memberikan orang lain kesempatan belajar dan mendapatkan pengalaman dalam membuat patung Sigale-gale garapan baru dari dirinya sehingga keberadaan patung Sigale-gale garapan baru ini dalam seni pertunjukan khususnya seni tari, masih dapat dinikmati oleh masyarakat sampai kapanpun.
2. Untuk selanjutnya, diharapkan kepada mahasiswa seni rupa agar ikut terlibat dalam penyampaian pesan yang melatarbelakangi terciptanya patung Sigale-gale garapan baru dengan membuat patung Sigale-gale versinya sendiri.
3. Masyarakat seharusnya lebih peka dan menunjukkan apresiasi yang tinggi pada kesenian patung Sigale-gale ini baik yang asli berbahan kayu maupun garapan baru, dengan memiliki minat yang tinggi untuk menonton pertunjukan tari Sigale-gale dan mengajak anggota keluarga terutama anak-anak sampai remaja agar mereka mengetahui tentang kesenian daerahnya sendiri
4. Pemerintah setempat harusnya menjadi penggerak utama yang mampu mengajak masyarakat, para seniman pembuat patung Sigale-gale garapan baru dan pekerja seni yang terlibat untuk gencar mengenalkan patung Sigale-gale (garapan baru) sampai ke luar negeri dalam sebuah pertunjukan dan menjadikannya sebagai salah satu seni wisata yang menarik untuk dilihat wisatawan domestik maupun luar negeri.